

Edisi 2015 | IV

PELITA

05

"Mengapa Kita
Merayakan NATAL?"

Kesaksian Jemaat:
"RELA, TAAT, dan DOA"

"Perumpamaan Orang KAYA
& LAZARUS yang Miskin"

ERC FUNTRIP 2015
Keelung - Yilan

Seri Tokoh Iman: ABRAHAM
"Allah yang Tidak Dapat Dimengerti"

By ERC & REM



SALAM REDAKSI

Semakin dekat dengan hari Natal, tetapi semakin hari membuat manusia hidup dalam ketakutan, kegelisahan, depresi, dan kesepian baik di tengah – tengah dunia studi, pekerjaan, dan keluarga. Belum lagi ditambah perubahan faktor ekonomi yang tidak stabil dan politik yang semakin bergejolak, akibat manusia yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri, agama, bangsa dan negara.

Natal telah diambil alih maknanya oleh orang-orang yang sinis, dimanfaatkan oleh kaum kapitalis, dan diinjak-injak oleh konsumen. Mungkin saja semua orang di gereja bisa menyanyikan “Dunia Gemar dan Soraklah!”, tetapi kemudian banyak orang yang maunya begitu cepat meninggalkan ruang ibadah untuk mendapatkan hadiah di hari Natal atau mungkin ke acara pesta Natal lainnya. Dunia lebih menyukai hal seperti ini, tetapi mereka telah kehilangan makna Natal dari perspektif Allah.

Bagaimana dengan respon kita sebagai anak-anak Tuhan mengenai Natal?

Natal hendaknya mengembalikan kesadaran dan pengertian kita akan makna sesungguhnya, yaitu kedatangan Tuhan Yesus ke dalam dunia ini, bukan Santa Claus, si tukang sulap yang mengundang damai dalam sekejap. Seluruh hidup Kristus adalah perjuangan dan peperangan mati-matian. Natal haruslah mengarahkan hati kita pada karya pendamaian Kristus. Paulus mengajarkan kedatangan Kristus dalam hubungannya dengan pendamaian. "Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus" (2 Korintus 5:19). Setiap perayaan akan Kristus harus mencerminkan tujuan inti dari kedatangan-Nya.

Biarkan melalui kesempatan yang masih Tuhan izinkan menjelang Natal dan akhir tahun ini, kita mau bekerja lebih giat menunaikan tanggung jawab yang Tuhan berikan dalam amanat agung-Nya untuk mengabarkan Injil Kristus dan hidup dalam pengharapan-Nya.

Syukur kepada Tuhan Yesus yang masih mempercayakan dan memampukan setiap rekan kerja dan pelayan-Nya untuk mempersiapkan dan merampungkan majalah PELITA edisi kelima. Kiranya kasih karunia dari Allah Tritunggal menyertai dan memberkati kita semua, baik redaksi dan pembaca majalah PELITA

Pdt. Nico Ong
Taipei, Desember 2015

DAFTAR ISI

Salam Redaksi.....	1
Daftar Isi.....	2
ERC Funtrip 2015.....	3
Info Gereja.....	5
Review Film: Peekay.....	6
Perumpamaan Orang Kaya & Lazarus yang Miskin.....	7
Komik Injil: Dimanakah Damai?.....	11
The Gospel, The Church, The World.....	13
Mengapa Kita Merayakan Natal?.....	15
Pengolahan Sampah di Taiwan.....	17
Edutainment.....	18
Kesaksian Jemaat: Rela, Taat, dan Doa.....	19
Resep Dapur Pelita: Ronde Jahe.....	21
Apa yang Harus Aku Perbuat untuk Memperoleh Hidup Kekal?.....	22
Abraham: Allah yang Tidak Dapat Dimengerti.....	23
Musik & Lirik.....	25
Resensi Buku.....	26
Pieter Jansz: Penabur Benih Injil di Tanah Jawa.....	27
Dialog Mandarin.....	29
Cartoons for Faith.....	30



PELITA berarti
seberkas cahaya, kami
rindu untuk
membagikan iman,
pengharapan, dan
kasih dari Surga
dengan setiap orang
Indonesia di seluruh
dunia.

*PELITA means "Light",
we would like to share
the faith, hope and love
from heaven with all
Indonesians all over the
world.*

PELITA 的意思就是
「光」我們願意和所有
從印尼來到世界各地
工作和旅遊的朋友
們分享天上來的
「信」，「望」
和「愛」。

Pembimbing : Pdt. Nico Ong
Koordinator : Handy
Editor Tala Bahasa : Karolin

Isi : Sebastian
Tala Lelak : Priska, Halim, Rony
Distribusi : Iwon

Email : pelita.erc@gmail.com



Fanpage Facebook :
Pelita ERC

ERC-FUN TRIP KEELUNG TO YILAN

9-10 Oct 2015

Mengisi liburan pada hari kemerdekaan Taiwan, ERC Taipei mengadakan acara kebersamaan dengan melakukan perjalanan seru menyusuri pesisir utara Pulau Taiwan. Ya, sesuai judul di atas, kami berangkat dari Taipei, menuju ke Keelung dan Yilan, yaitu kota-kota kecil di Taiwan Utara yang terkenal dengan wisata alamnya. Perjalanan yang berlangsung selama dua hari satu malam ini sempat diawali dengan hujan deras. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat kami untuk berpetualang.

Objek pertama kami adalah He-Ping Island di Keelung, yaitu sebuah wisata alam berupa daratan pulau yang mengalami erosi air laut, sehingga membentuk batu-batu karang yang unik. Menjelang sore, perjalanan pun dilanjutkan ke Village Churrasco(窯烤山寨村) yang merupakan pabrik roti dan oleh-oleh khas Yilan. Dan malam harinya, kami mengunjungi Luodong Night market, sebuah pasar malam yang terkenal di Yilan. Perjalanan hari pertama kami akhiri dengan sharing kamar di dalam kelompok-kelompok kecil. Kami mensyukuri penyertaan Tuhan sepanjang hari ini. Hujan ataupun cerah, hati kami tetap bersyukur sebab ada saudara-saudari seiman yang menemani.

Hari kedua kami awali dengan saat teduh pagi, dengan sebuah renungan singkat mengenai pentingnya kita bertumbuh dalam sebuah persekutuan. "The Big God in our small group", mengingatkan kita bahwa Tuhanlah yang harus menjadi pusat dari persekutuan kita. Dan di dalam kelompok kecil ini, kita dapat mempraktekkan kasih, dengan memperhatikan sesama kita, baik kebutuhan jasmani maupun rohani mereka. Ketika kita bisa saling mengasihi, kita pun dapat memancarkan kasih Tuhan kepada orang lain melalui penginjilan, yaitu membagikan kasih Kristus yang telah mati bagi kita, manusia berdosa. Inilah gereja yang bertumbuh.



Melanjutkan perjalanan, objek berikutnya adalah Pabrik Whisky “Kavalan”, yang sangat terkenal di Yilan. Di sana kami mendapat pengetahuan tentang bagaimana proses pembuatan whisky yang berkualitas. Perjalanan dilanjutkan ke sebuah desa kecil Jiaoxi, yang terkenal dengan sumber air panasnya. Dari sana, kami berangkat menuju objek terakhir, yaitu Lanyang Museum. Dengan bentuk bangunannya yang khas, museum ini sudah menjadi landmark kota Yilan. Akhirnya, kami pun siap pulang ke Taipei.

Kami bersyukur, melalui perjalanan ini, kami melihat penyertaan Tuhan yang luar biasa. Memang langit tidak selalu cerah, tapi Tuhan itu selalu baik. Kami juga dapat mengenal banyak teman-teman baru. Sungguh perjalanan yang tak terlupakan! Sampai jumpa di Fun Trip berikutnya! (KC)



Pemenang Foto Kelompok



Panitia ERC- Fun Trip

Pemenang Lomba Foto Kelompok

KASIH MELAMPAUI SEGALANYA

Bersyukur boleh dipersatukan dalam satu kelompok di perjalanan ini. Kami yang sangat berbeda (latar belakang, sekolah, dan usia), boleh dipersatukan dalam kelompok kecil ini. Masing2 memiliki talenta dan karunia berbeda yang Tuhan percayakan. Ada kelebihan dan ada kelemahan. Bersyukur di dalam keadaan yang terbatas (keterbatasan bahasa, sebelumnya belum pernah saling mengenal, dan hujan deras), kami belajar untuk saling memberi diri, saling menjaga, dan saling mengasihi. Disaat itulah kami mengucapkan syukur karena Tuhan yang terlebih dahulu mengasihi kami, dan memampukan kami untuk mengasihi orang lain. (Yosephine and Team)



Evangelical Reformed Church

TAIPEI

9F, No 53 Shui Yuan Rd. Taipei 100
台北市中正區水源路53號9樓
Info: (Rice) +886915 640 676
(Susan) +886958 364 008

Kebaktian I : Pk 08.30

Kebaktian II : Pk 10.40

Persekutuan Doa

& Program Intensif Sabtu, Pk 18.30



JAKARTA

Jl. Raya Sukabakti No. 75, Binong
Tangerang - Indonesia
Info: (Suryadi) +62 858 9020 4050

Kebaktian : Pk 09.30

Bedah Buku: tiap Minggu pertama
pk 14.00 - setelah kebaktian

TAICHUNG

Info : (Rudi) +8864 2702 4349

Kebaktian : Pk 10.40

GUANGZHOU

Info : (Suci) +86 132 4680 2151

(Karyanto) +86 137 9811 4407

Kebaktian : Pk 10.00

SHANGHAI

Info : (Ai Ai) +86 159 2187 5951

(Aylie) +86 137 0190 9175

Kebaktian : Pk 10.00

Persekutuan Taipei

Persekutuan Shida (TPE)

Senin, Pk 19.30

CP: Sebastian 0919 054 004

Persekutuan NTUST

Jumat, Pk 20.00

CP: Rendi 0938 609 987

Persekutuan QiaoDa

Sabtu, Pk 10.00

CP: Daisy 0978 781 062

Persekutuan QiaoZhong

Sabtu, Pk 10.00

CP: Yus 0981 689 585

REVIEW FILM: PEEKAY (2014)

Kisah Mencari Tuhan



Film ini dimulai dengan seorang manusia yang berasal dari planet lain yang mendarat di India, dia dinamakan PK. Dia membawa sebuah remote kontrol untuk memanggil pesawat luar angkasa yang akan menjemputnya pulang ke planet asalnya. Akan tetapi, oleh karena warnanya yang indah, remote kontrol itu dicopet orang di tengah jalan. Tanpa remote itu, PK yang malang tidak bisa pulang. Lalu PK bertanya pada orang-orang yang ditemuinya mengenai remotenya dan tentu saja, tidak ada yang tahu. Mereka berkata “Hanya Tuhan yang dapat membantumu!” PK sama sekali tidak mengerti seperti apa dan di manakah Tuhan itu. Namun PK percaya pada perkataan orang-orang itu, maka mulailah dia mencari Tuhan.

Inilah kisah PK yang sebenarnya: Kisah Mencari Tuhan. Di dunia ini ada banyak agama, dan masing-masing agama menyembah tuhan mereka dengan cara yang berbeda-beda. PK yang berasal dari luar angkasa ini tidak tahu, manakah cara yang benar untuk menyembah Tuhan. PK juga menyadari, sebenarnya mereka menyembah tuhan yang berbeda. PK pun mulai bingung, manakah Tuhan yang benar?



Sahabat Pelita, apakah kita juga pernah seperti PK ini, bingung akan manakah Tuhan yang benar? Di dunia ini hanya ada dua tuhan; pertama yaitu tuhan yang diciptakan oleh manusia, dan kedua adalah Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta ini. Inilah hal yang dikatakan PK pada akhir film, yaitu bahwa kita harus percaya dan menyembah Dia, Tuhan Sang Pencipta alam semesta, bukan tuhan yang kita ciptakan dengan imajinasi manusia.

Lantas, bagaimana kita dapat mengenal Tuhan yang menciptakan kita? Tentu saja kita tidak dapat mengenal Pencipta kita jika bukan Dia yang berinisiatif memperkenalkan diri-Nya terlebih dahulu. Inilah yang Alkitab ajarkan, yaitu bahwa Tuhan Allah mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus ke dalam dunia ini agar setiap manusia bisa mengenal Allah dengan benar. Hanya melalui Yesus Kristuslah, Allah yang menjadi manusia, kita dapat mengenal pribadi Tuhan yang sesungguhnya, yang telah menciptakan manusia dan alam semesta ini. Sudahkah kamu mengenal-Nya? (Sebastian)

PERUMPAMAAN TENTANG ORANG KAYA DAN LAZARUS YANG MISKIN

Lukas 16:19-31

"Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. (Luk 16:19-23)

Bagaimana kita dapat memahami perumpamaan Injil Lukas mengenai perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus yang miskin? Apakah Yesus secara sederhana mengatakan bahwa hidup ini memiliki realita yang berkebalikan? Jika kita hidup nyaman di dunia, maka kita akan berakhir di neraka. Jika saat ini hidup kita menderita, nantinya kita akan memperoleh keuntungan besar. Jelas terlihat ada kebalikan di sini. Namun Alkitab menolak untuk memutlakkan hal ini. Sebagai contoh, dalam Alkitab juga ada orang saleh yang kaya, seperti Abraham, Ayub, Ester, Salomo, Filemon. Namun ada juga orang fasik yang miskin. Kitab Amsal mengatakan bahwa orang menjadi miskin karena dia malas.

Untuk memahami bagian ini kita harus melihat keseluruhan konteks Kitab Lukas dan keempat Kitab Injil yang lain. Semuanya harus mengarah pada salib. Jika keselamatan kita didasarkan pada prinsip kebalikan maka kita tidak perlu salib, yang kita perlu adalah kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk membaca satu bagian Alkitab dalam konteks yang utuh.



**"Seorang hamba tidak dapat
Karena jika demikian ia akan
dan mengasihi yang lain, atau
seorang dan tidak menginginka
dapat mengabdikan kepada Allah
Lukas**





**mengabdikan kepada dua tuan.
dan membenci yang seorang
atau ia akan setia kepada yang
lain. Kamu tidak
Allah dan kepada Mammon."
16:13**

Pada bagian sebelumnya, dalam Lukas 16:13 jelas sekali bahwa adalah mungkin untuk melayani dua tuan jika tidak satupun dari mereka mengklaim kontrol yang absolut. Namun, jika mereka berkompetisi, maka hanya ada satu yang menang. Contoh praktis yang Yesus katakan di sini adalah kita tidak dapat melayani Tuhan dan uang. Dia bisa saja menggunakan contoh yang lain, bahwa kita tidak dapat melayani Allah dan kekuasaan, atau Allah dan seks.

Pada dasarnya tidak ada yang salah dengan uang, kekuasaan, dan seks. Uang dapat berguna untuk membawa kebaikan. Kekuasaan jika dijalankan dengan baik dapat menciptakan reformasi. Seks jika dilakukan dalam aturan dan batasan yang Allah berikan, merupakan sebuah berkat yang indah. Tetapi hal yang baik dapat menjadi jahat ketika hal tersebut menjadi yang terutama. Itulah esensi dari berhala.

Berhala tidak berarti kita harus melakukan perbuatan jahat. Kita cukup menjadikan hal baik menjadi hal yang utama. Paulus, dalam bagian lain mengatakan bahwa ketamakan adalah berhala, karena ketika kita tamak akan sesuatu maka itulah yang paling kita dambakan menjadi tuhan bagi kita. Yesus mengatakan kita tidak dapat memiliki dua tuan. Jika TUHAN adalah Tuhan, maka uang tidak boleh menjadi hal yang paling utama.

Dalam kedua ayat berikutnya Yesus menunjuk pada orang Farisi. Orang Farisi cinta akan uang. Ketika mendengar ini mereka mencemooh Yesus karena mereka punya uang dan Yesus tidak. Mungkin mereka beranggapan Yesus tidak mengerti tentang uang karena Ia miskin. Mereka berusaha membenarkan diri dengan perbuatan baik yang mereka dapat lakukan dengan uang. Namun dalam ayat 15 Yesus mengatakan, "Kamu membenarkan diri di hadapan orang, tetapi Allah mengetahui hatimu. Sebab apa yang dikagumi manusia, dibenci oleh Allah."



Dalam membenaran diri (*Self Justification*), kita membenarkan diri kita dengan dasar perbuatan kita. Namun konsep Pembenaran Alkitabiah (*Biblical Justification*) berarti, Allah membenarkan orang berdosa atas dasar apa yang telah Kristus kerjakan bagi mereka. Seperti yang dikisahkan oleh Yesus dalam Lukas 18, antara orang Farisi dan pemungut cukai. Orang Farisi berkata dalam doanya “Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain...”, sementara pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, dan berkata, “Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.”

Yesus tidak melarang kita untuk bersyukur pada Tuhan atas anugerah yang kita terima. Namun seringkali motivasi kita terlalu kompleks. Tanpa disadari, bukannya bersyukur pada Tuhan, kita malah membanggakan diri kita seperti orang Farisi. Ketika kita memiliki banyak uang, maka mudah sekali kita mendasarkan nilai hidup kita pada seberapa banyak uang yang kita miliki. Kita perlu tetap berhati-hati agar tidak menilai segala sesuatu dengan uang. Mengenai hal ini Yesus berkata “Apa yang dikagumi manusia, dibenci Allah.” bukan uang yang dibenci Allah. Ia membenci uang ketika manusia mengagumi uang dan membuatnya menjadi allah mereka.

Sebagian besar dari konteks ini membicarakan mengenai uang. Ada sebuah rangkaian dalam ketiga perumpamaan ini. Pada akhir pasal 15, dalam perumpamaan anak yang hilang, si bungsu menghamburkan harta ayahnya. Dalam permulaan pasal 16, bendahara menghamburkan harta tuannya. Dan dalam perumpamaan orang kaya dan Lazarus, orang kaya menghamburkan hartanya. Terlihat bahwa kepemilikan harta merupakan konteks dari bagian ini. Fokusnya adalah uang.



**“Allah membenarkan
dasar apa yang telah
mereka**





**orang berdosa atas
Kristus kerjakan bagi
ka.”**



Perumpamaan dalam Lukas 16:19-31 terbagi dalam 2 bagian. Bagian pertama adalah sebuah narasi yang mengontraskan kehidupan dua orang yang berbeda (ay. 19-23). Bagian kedua adalah dialog antara Abraham dan orang kaya yang di neraka. Pada bagian pertama kita menemukan Lazarus yang sakit dan miskin dan orang kaya dengan jubah ungunya. Setelah meninggal, Lazarus berada di sisi Abraham sedangkan orang kaya di neraka. Orang pertama yaitu orang kaya digambarkan dengan menggunakan kain warna ungu. Dalam bahasa aslinya, kata kain yang digunakan menunjuk pada pakaian dalam. Kain ungu merupakan material yang mahal pada zaman itu sehingga hal ini mengindikasikan bahwa ia hidup mewah setiap harinya. Kemudian ada orang kedua. Meskipun miskin kita mengetahui nama dari orang ini, tidak seperti orang kaya yang tidak diketahui namanya. Ini merupakan perbedaan yang signifikan karena dijelaskan bahwa nama orang miskin itu adalah Lazarus yang berarti “orang yang ditolong Allah”.

Lazarus adalah seorang pengemis. Dia sakit, penuh borok, kelaparan dan lemah sehingga tidak mampu bekerja dan harus mengemis di depan pintu orang kaya. Pada zaman itu belum ada klinik medis ataupun asuransi kesehatan, belum ada dokter dalam mayoritas desa. Maka perlu dipahami bahwa hanya orang kaya yang dapat merawat orang miskin. Karena itu orang desa meninggalkan Lazarus di gerbang orang kaya dengan harapan orang kaya tersebut akan merawat Lazarus. Itulah ekspektasi umumnya. Namun kenyataannya, Lazarus sedikitpun tidak mendapat simpati dari orang kaya. Bahkan sisa makanan yang menjadi makanan anjing pun tidak diberikan pada Lazarus yang kelaparan. (bersambung)

Oleh : D.A Carson

Diterjemahkan dan disarikan oleh Handy

Di Manakah Damai?

Story: Karolin

Art: Priska



DIA SATU-SATUNYA MANUSIA DI DUNIA INI YANG BERANI MENGAKU SEBAGAI JALAN, KEBENARAN, DAN HIDUP. DIA MENGAKU SEBAGAI ANAK ALLAH, RAJA DAMAI. DENGAR BANG, HANYA ADA 2

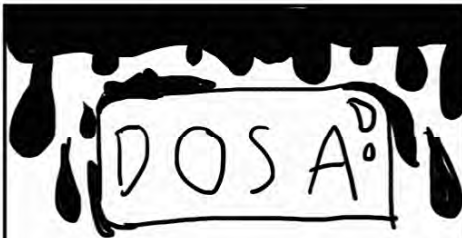
PILIHAN DI SINI, DIA MEMANG ALLAH ATAU DIA PEMBOHONG, ORANG GILA!



DULU SAYA MASIH BERSIKERAS, BAHWA SAYA CUKUP BAIK, BANYAK BERAMAL, MENOLONG ORANG, AKAN MENOLONG SAYA MENDAPAT DAMAI DI HATI. TAPI TERNYATA TIDAK. ADA RASA CEMAS, BAGAIMANA KALAU TUHAN TIDAK SUKA DENGAN PERSEMBAHAN SAYA, BAHKAN YANG TERBAIK. TAPI KETIKA SAYA MENDENGAR TENTANG YESUS, SAYA TERTEGUN. HANYA DENGAN PERCAYA PADA-NYA, KITA BEROLEH SELAMAT, SEGALA DOSA DAN PELANGGARAN KITA DIHAPUSKAN, KITA BISA DEKAT DENGAN ALLAH KARENA KEBENARAN YESUS KRISTUS.



PERCAYA PADA YESUS?



YA BANG, SANGAT SEDERHANA. PERCAYA BAHWA DIALAH JURUSELAMAT KITA, BAHWA DIA TELAH DATANG KE DUNIA, MENEDIRITA DAN MATI DI KAYU SALIB UNTUK MENEBUS KITA, MANUSIA BERDOS, SEHINGGA HUBUNGAN ALLAH DAN MANUSIA DIPERBAHARUI. BAHWA DIA BANGKIT DARI KUBUR PADA HARI KETIGA, YANG MENUNJUKKAN KEMENANGAN-NYA ATAS MAUT, DAN MEMBERIKAN KITA HARAPAN AKAN HIDUP KEKAL.

KETIKA KITA PERCAYA PADA YESUS KRISTUS, KITA TAHU BAHWA TUHAN YANG BERKUASA ITU MEMERINTAH DI ALAM SEMESTA INI, TAPI DIA JUGA MENGASIHI KITA, UMAT-NYA. SEKALIPUN BANYAK PERGOLAKAN DAN KESAKITAN DI LUAR SANA, KITA TETAP BERPENGHARAPAN DI DALAM KRISTUS. BAHWA SUATU HARI KELAK, ADA PERJUMPAAN YANG INDAH DENGAN-NYA, DAN KITA TIDAK TAKUT APAPUN LAGI.



WAH, LUAR BIASA JUGA YA ORANG KRISTEN ITU. TIDAK HERAN BANYAK MISIONARIS YANG RELA KEHILANGAN NYAWANYA. ASALKAN KRISTUS DIBERITAKAN. SAYA JUGA MAU MENDAPATKAN KEDAMAIAN ITU, BAGAIMANA CARANYA TA?

BANG, PERCAYALAH DAN SERAHKAN HIDUPMU KEPADA TUHAN YESUS, MAKA DIA AKAN HADIR DI HATIMU DAN MEMBERIMU DAMAI. MARI IKUT SAYA BERDOA BANG.



TUHAN YESUS, SAYA MAU ENKAU HADIR DALAM HIDUP SAYA, SAYA MAU MERASAKAN DAMAI SEKALIPUN DI LUAR SANA PENUH KEKACAUAN. BIARLAH ENKAU MENJADI TUHANKU, DAN AKU MENJADI ANAK-MU. TERIMAKASIH, AMIN.



THE GOSPEL, THE CHURCH, THE WORLD

Reformasi. Satu kata padat makna tersebut—yang didefinisikan sebagai perubahan secara drastis—tentunya sudah tak asing lagi di telinga. Akan tetapi, pernahkah kita sungguh-sungguh merenungkan: reformasi seperti apa yang selayaknya terus terjadi dalam ibadah umat Kristen?

Berbicara soal ibadah sejati, hal tersebut merupakan suatu aktivitas tertinggi dan kegiatan mulia oleh karena kasih karunia Kristus kepada manusia. Kita pun sudah sepatutnya sadar, bahwa merupakan suatu anugerah terbesar untuk mampu meresponi panggilan-Nya.

Gereja adalah elemen tidak terpisahkan dalam kehidupan kristiani, sebagai jembatan penyeberangan untuk mencapai tujuan di atas. Kurang lebih, beginilah rute yang selalu dilewati setiap hari Minggu: berangkat ke gereja → puji-pujian → pemberitaan Firman Tuhan → persembahan → saling bersalaman dengan sesama jemaat. Selesai. Ulangi lagi. Demikian terus-menerus. Pernah mendengar istilah Gereja Satu Jam Saja, bukan? Itulah produk perjalanan lima stasiun di atas dengan kecepatan super, yang ironisnya, semakin populer di masa kini.

Ketika ibadah mulai menjadi rutinitas, semakin kaburlah pandangan kita tentang tujuan utama dari penyembahan. Seringkali kita lupa bertanya, apa sebenarnya kehendak Tuhan? Sudahkah kita memakai kaca mata-Nya dalam melihat setiap perkara di dunia ini?

Tidak hanya itu, Pdt. Nico turut mencontohkan betapa kejinya kehidupan banyak gereja jaman sekarang yang penuh sandiwara. Lebih-lebih, bukan rahasia lagi bahwa kian banyak oknum yang membangun bisnis terselubung mengatasnamakan gereja.

Sebagai manusia, seringkali kita terlalu percaya diri bahwa seluruh puji-pujian dan doa yang kita panjatkan akan selalu mendapat cap “lulus sensor” dengan mulus. Jangan salah! Tidak semua ibadah diterima oleh Tuhan, sama seperti Ia pernah menolak ibadah Bangsa Israel yang munafik di abad ketujuh dan delapan sebelum Masehi.

Yesaya 29:13 mengutip, “Dan Tuhan telah berfirman: ‘Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan.’”

Melalui sepenggal ayat tersebut, Ia mengungkapkan betapa penyembahan yang datangnya tidak dari hati sejatinya tidak berkenan bagi Allah. Mulut manusia bisa saja melontarkan kemanisan, namun siapa yang tahu, jika hatinya tawar? Sang Pencipta tahu. Ia mengenal pencipta-Nya hingga partikel terkecil nan terdalam.

Konsep ibadah kita, sebagai umat Kristen, tentunya adalah kunci utama yang perlu terus direformasi. Bagaimana mungkin kita mampu beribadah, bila belum sungguh-sungguh mengenal pribadi-Nya? Mendekatkan diri kepada Allah merupakan langkah pertama yang krusial untuk mampu beribadah kepada-Nya, karena ibadah bukan hanya sebatas bibir, melainkan hati (Amsal 23:26). Seperti hymn yang disusun oleh John Newton, "Betapa lemah hasrat hatiku, betapa dingin pikiranku. Namun saat kulihat Dikau sebagaimana Dikau ada, kukan memujimu sebagaimana yang layak Engkau terima."

Dan Tuhan
telah berfirman:

"Oleh karena bangsa ini
datang mendekat dengan
mulutnya dan memuliakan Aku
dengan bibirnya, padahal hatinya
menjauh dari pada-Ku, dan
ibadahnya kepada-Ku hanyalah
perintah manusia yang
dihafalkan."

-Yesaya 29:13

Khotbah memperingati Bulan Reformasi ini ditutup dalam 1 Korintus 13:12: *"Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal"*. Banyak hal di hadapan kita yang barangkali masih samar-samar. Tetapi patutlah kita memandang jauh ke depan, terus mereformasi diri dalam penyembahan kepada-Nya setiap harinya—karena reformasi, sejatinya, tak lain adalah sebuah proses *in making*. Marilah menjadi berani untuk mereformasi keberadaan pribadi kita masing-masing setiap detik, setiap hari, setiap saat !

Dikhotbahkan oleh Pdt. Nico
Refleksi khotbah oleh Jesslyn



Mengapa Kita Merayakan Natal?

“dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus.” Kolose 1:20.

Pada zaman sekarang, Natal dirayakan oleh siapapun dan dimanapun. Kita bisa merasakan meriahnya Natal melalui kegiatan di sekitar kita seperti adanya diskon, konser terbuka, dan dekorasi Natal yang selalu menarik perhatian dari tahun ke tahun. Namun coba kita pikirkan, apakah orang yang terlibat dalam kegiatan Natal tersebut bisa dikatakan benar-benar merayakan Natal?

Untuk mengetahui apakah kita benar-benar merayakan Natal, harus dimulai dari satu titik yaitu makna dari Natal itu sendiri. Kata “Natal/Natalitas” berarti lahir/kelahiran. Siapa yang lahir? Yesus Kristus. Jadi, kesimpulan sementara yang didapatkan adalah Perayaan Hari Natal merupakan perayaan hari kelahiran Yesus Kristus. Lalu, Siapakah Yesus Kristus? Orang Kristen akan dengan enteng menjawab “Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat”. Juruselamat? Mau menyelamatkan siapa? Menyelamatkan dunia. Dan, mengapa dunia harus diselamatkan?

Menceritakan karya penebusan Kristus harus dimulai dari penciptaan. Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan ucapan “sungguh amat baik”. Namun akibat dari keserakahan, manusia

jatuh ke dalam dosa dengan memakan buah yang dilarang Allah. Ketidaktaatan ini adalah dosa terhadap Allah. Allah yang Maha Suci dan Maha Kudus tidak mungkin bisa dekat dengan manusia yang sudah berdosa, sehingga manusia pun diusir dari Taman Eden (Kejadian 3:23). Kita semua adalah keturunan manusia pertama yang sudah jatuh ke dalam dosa, sehingga dalam diri kitapun ada natur (kecenderungan) untuk berbuat dosa.

Di satu sisi, manusia adalah makhluk yang religius. Manusia tidak dapat hidup tanpa Allah. Bisakah dengan usahanya sendiri manusia kembali kepada Allah? Bisakah orang yang sudah jatuh ke dalam lumpur menyelamatkan diri sendiri? Semakin dia berusaha menyelamatkan diri sendiri, semakin dia tenggelam ke dalam lumpur. Bisakah manusia yang berdosa mendekati Allah yang Maha Suci?



Bisakah perbuatan baik kita mengembalikan hubungan kita dengan Allah?

Manusia yang sudah berdosa harus mendapat pengampunan dari Allah.

Tanpa adanya pengampunan, segala perbuatan baik kita tidak ada artinya di hadapan Allah. Bagaimana manusia bisa kembali kepada Allah dengan statusnya yang berdosa, sedangkan yang berdosa harus dihukum karena Allah itu

adil? Dengan usaha kita sendiri, kita tidak akan mampu kembali kepada Allah dan hanya bisa menunggu waktu untuk m e n g - h a d a p i m u r k a Allah.

Ingatlah k a t a “KASIH”.

Allah kita adalah Allah yang Maha Kasih.

Ia mau kitakembali kepada-Nya. Ia yang memulai terlebih dahulu untuk mendamaikan diri-Nya dengan kita. Bayangkan, Allah begitu mengasihi kita. Dengan cara apa?

Melalui pengorbanan Yesus di kayu salib, yang mati untuk menebus dosa kita, dan

pada hari ketiga bangkit dari kematian. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya yang berkemenangan, kita memperoleh hidup yang kekal dalam persekutuan dengan Allah. Artinya dosa kita telah ditebus, ketaatan kita kepada Allah juga dipulihkan, dan gambar dan rupa Allah yang sudah rusak diperbaharui. Ketika hubungan kita dengan Allah sudah dipulihkan, maka ciptaan lainnya yang dipercayakan kepada kita untuk diusahakan dan dipelihara pun juga akan dipulihkan.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.
Yohanes 3:16.

Jadi, perayaan Natal adalah peringatan hari kelahiran Yesus Kristus. Apakah kita sudah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Apakah Yesus sudah lahir di hati kita? Yesus lahir di palungan yaitu “tempat makan dan minum ternak”. Saya rasa hati kita sama menjijikkannya dengan palungan, tetapi Yesus mau lahir di sana. Sudahkah kita membuka hati kita untuk menerima-Nya? (Halim)

Pengolahan Sampah di Taiwan

Lebih dari 40% sampah di Taiwan dapat didaur ulang, oleh sebab itu banyak kebijakan dan program pemerintah dibuat untuk mengurangi dan mendaur ulang sampah. Pemisahan sampah berdasarkan jenisnya adalah hal yang wajib, dan pengambilan sampah dengan truk dilakukan paling sedikit dua kali dalam seminggu di seluruh Taiwan. Truk sampah mengumpulkan lebih dari 30 jenis sampah, termasuk sampah kertas, wadah kemasan, baterai, tabung lampu, pakaian bekas, dan peralatan elektronik kecil. Sedangkan untuk peralatan dan perabot rumah berukuran besar dapat diangkut sesuai permintaan.

Khusus di kota Taipei, pemerintah kota menetapkan kebijakan “kantong sampah bebayar”, di mana penghuni wajib membeli kantong sampah yang sudah didesain khusus untuk sampah. Kebijakan ini telah mengurangi produksi limbah domestik kota Taipei sebesar sepertiga kali dan mengakibatkan tiga kali lipat pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang.

Pemerintah Taiwan menggunakan insinerator (tungku pembakaran sampah) sebagai metode utama untuk penanganan limbah padat sejak 1991, dan pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai metode sekunder. Saat ini Taiwan memiliki 26 insinerator (21 publik dan 5 privat), yang dengan efektif mengatasi semua sampah rumah tangga, dan sebagian besar sampah industri. Semua insinerator tersebut membakar sampah untuk menghasilkan energi, di mana panas yang dihasilkan dari pembakaran sampah dikonversikan menjadi arus listrik dan dijual ke Perusahaan Listrik Taiwan.

Sumber: <http://www.taiwan.gov.tw/>

Diterjemahkan oleh: K-G



PERBUATAN BAIK VS ANUGERAH

Seorang Ibu meninggal dunia. Di pintu gerbang surga ia dicegat oleh Petrus ...

HUMOR

Anda boleh masuk surga jika Anda punya nilai 100. Nah, sebutkan perbuatan baik yang pernah Anda lakukan, saya akan menilainya!

Baiklah, saya sudah menikah selama 50 tahun dan saya tetap setia pada suami saya, meskipun dia sering menyiksa saya.

Bagus, nilainya 3.

Hah, cuma 3?! Saya giat di paduan suara gereja dan aktif di pelayanan lainnya.

Itu juga baik, untuk itu kamu mendapat nilai 5.

Ya ampun, hanya 5 ?!., Setiap minggu saya memberi makan gratis dan pengobatan cuma-cuma.

Nilainya 10.

Saya mempunyai 10 anak asuh.

Nilainya 7.



Kalau begini caranya, saya tidak bakal masuk surga, kecuali kalau ada ANUGERAH DARI TUHAN!

"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri." Efesus 2:8-9

SERATUS. Silahkan masuk!

Sumber : Ada Waktu Untuk Tertawa



EDUTAINMENT



Recommend EDUTAINMENT to your friends! When friends sign up your invitation code, you have shared good news!

Banyak jalan menuju Roma, tetapi hanya satu jalan ke surga yaitu melalui Yesus Kristus. Coba temukan jalan yang benar dan tanyakan beberapa hal ini:

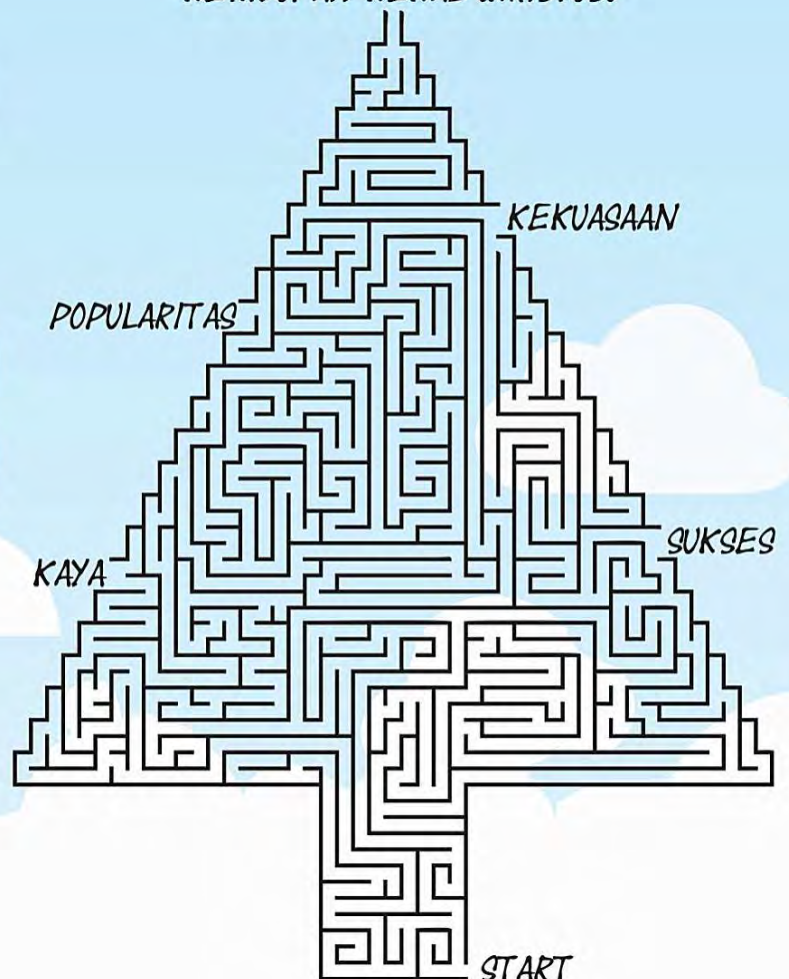
- Jalan manakah yang anda pilih?
- Mengapa anda memilih jalan tersebut?
- Dapatkah hal itu memberimu sukacita yang sejati?



Invitation Code

Yoh 14:6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

KEHIDUPAN KEKAL (KRISTUS)



Rela, Taat, dan Doa

SEBUAH KESAKSIAN PELAYAN TUHAN DI CINA

Nama Saya Ay Lie Yang. Saya mulai terlibat pelayanan di Cina sekitar akhir tahun 2003. Awalnya saya melayani hanya karena diberi tugas, tetapi masih disertai rasa enggan dan takut. Pada masa awal pelayanan ini, sempat terbersit rasa minder melihat rekan-rekan kerja sepelayanan yang berpendidikan lebih tinggi. Namun saya diingatkan kembali bahwa Tuhan menginginkan hati yang taat dan rela, jauh melebihi semua status kita (1 Kor 1:27-29). Akhirnya saya memilih untuk belajar taat dan menjalani proses yang Tuhan kerjakan dalam hidup saya, hingga saya menyadari dan mengerti bahwa pelayanan adalah anugerah. Pelayanan adalah suatu kehormatan dan kesempatan yang Tuhan berikan bagi kita untuk menjadi rekan kerja Allah dan pelayanan adalah respon syukur kita atas penebusan dan anugerah keselamatan yang telah kita terima dalam Yesus Kristus.

Ladang pelayanan di Cina memang memiliki keunikan dan tantangan tersendiri karena di negara tirani ini belum sepenuhnya memiliki kebebasan untuk beribadah. Ada peraturan tak tertulis dimana kita dilarang untuk menginjili, khususnya kepada anak-anak yang masih di bawah umur, karena hal itu dianggap “mencuci otak”

si anak. Untuk menyewa lahan sebagai tempat ibadah pun merupakan satu kesulitan tersendiri. Dari awal mereka sudah akan mengingatkan terus bahwa tempat tersebut tidak boleh digunakan untuk kegiatan agama, sehingga kita harus bijaksana dalam melakukan setiap kegiatan gerejawi. Jangan sampai mengusik ketenangan tetangga dan jangan bergerombol sehingga menarik perhatian mereka.

“Gereja” kami, baik di Shanghai maupun yang Guangzhou pernah diperiksa oleh polisi secara tiba-tiba. Tetapi, syukur kepada Tuhan yang selalu melindungi dan menyertai! Pada saat kejadian, tentu saja ada rasa gentar dan kuatir yang menyergap dalam hati. Tetapi kami harus belajar bersandar pada Tuhan dan bersikap tenang menghadapinya, sambil terus berdoa memohon pertolongan Tuhan. Namun uniknya, justru saat kesulitan dan tantangan datang, anak-anak Tuhan malah lebih bersatu dan lebih berkomitmen.

Tantangan lain adalah dalam penginjilan ke orang Indonesia di berbagai sekolah dan universitas, di mana kita diperhadapkan dengan penolakan, keengganan, dan kemalasan dari teman-teman yang

diajak, bahkan termasuk orang Kristen sendiri. Belum lagi kesulitan yang timbul dari pihak jemaat sendiri seperti sungkan, malu, kesulitan berkenalan dengan orang baru, dan lainnya. Saya pribadi mengalami semua tantangan tersebut. Tapi saya selalu memegang 3 prinsip dasar; KERELAAN, KETAATAN dan DOA yang akan selalu membawa kita mengalami pimpinan dan penyertaan Tuhan yang sangat unik dan membuat saya semakin kagum akan Dia. Karena justru dalam kelemahan kita, di sanalah kuasa Kristus menjadi sempurna (2 Kor 12:9).

Orang-orang yang sudah diinjili dan di-*follow up* pun, seringkali begitu kerasnya menutup pintu hati mereka, seakan kita membentur tembok. Sedangkan jiwa yang sudah Tuhan berikan, yang baru saja atau yang sudah mulai bertumbuh, sudah harus kembali ke Indonesia. Kondisi jemaat silih berganti dengan begitu cepat dan inilah kondisi “*terminal church*” di Cina. Sekilas ada perasaan bahwa apa yang dikerjakan selalu kembali dari nol lagi, ada keletihan, ada rasa kecewa, dan seringkali berdampak pada kejenuhan. Satu hal yang sangat menghibur, Fir-

man-Nya menyatakan bahwa pekerjaan penabur dan penuai sama berharganya di mata Tuhan, dan tugas kita hanyalah melakukan kehendak-Nya (Yoh 4:34-38). Tugas pemberitaan Injil ini juga keharusan bagi kita semua, jadi apa hak kita untuk mengeluh? (1 Kor 9:16).

Melihat dunia yang semakin gelap, meningkatnya kejahatan dan bunuh diri, moral yang makin merosot, seharusnya semua ini menyadarkan kita betapa dunia yang gelap ini membutuhkan terang Injil, bayangkan berapa banyak orang yang belum pernah mendengarkan Injil! Mau sampai kapan kita cuek terhadap perintah Allah untuk memberitakan Injil?

Pesan saya untuk teman-teman PELITA, pakailah masa mudamu untuk hidup bagi Kristus, bertekunlah dalam pelayanan yang engkau kerjakan. Jangan gentar dan undur saat masalah dan tantangan datang, karena itu semua akan menempa kita menjadi lebih dewasa dan lebih tangguh, untuk menjadi berkat bagi orang lain. Bertahanlah dan maju terus! *Soli Deo Gloria!*

Oleh AyLie Yang
ditulis ulang oleh Sebastian



Jemaat ERC Shanghai
bersama dengan AyLie dan
Pdt Nico

Resep Dapur Pelita

R O N D E J A H E

BAHAN

RONDE

250 gr tepung ketan
25 gr tepung kanji
½ sdt garam halus
1 sdm air kapur sirih
130 ml air hangat
½ sdt pewarna makanan (merah)

ISI

100 gr kacang tanah
(sangrai, haluskan)
50 gr gula pasir

WEDANG

1 lt air
230 gr gula pasir
100 gr jahe, memarkan
2 lbr daun jeruk

CARA MASAK

Ronde:

1. Campur tepung ketan, kanji, garam, dan air kapur sirih, aduk rata. Tuangi air sedikit demi sedikit sambil diuleni hingga adonan kalis dan bisa dibentuk.
2. Bagi adonan menjadi 2 bagian. Tambahkan pewarna merah pada salah satu bagian dan bagian lainnya dibiarkan putih.
3. Ambil sejumput adonan, bentuk bulat pipih. Beri 1 sendok teh bahan isi, lalu bulatkan kembali. Lakukan hingga adonan habis.
4. Rebus hingga matang dan terapung, sisihkan.

Wedang:

1. Campur semua bahan wedang, rebus hingga mendidih, angkat lalu saring.
2. Siapkan mangkuk atau gelas saji, masukkan ronde lalu siram dengan wedang panas. Sajikan hangat.

Tips: untuk memperkaya cita rasa, bisa ditambahkan roti tawar dan kacang tanah sangrai sesaat sebelum disajikan.

Sumber: Buku "Kreasi Kudapan dari Ketan" oleh Budi Sutomo

Apakah yang harus aku perbuat untuk mendapat hidup kekal?

"Guru, perbuatan baik apakah yang harus aku perbuat untuk mendapat hidup kekal?" tanya seorang anak muda kaya kepada Yesus. Pertanyaan ini pasti juga muncul di agama manapun. Yesus menjawabnya, *"Jika kau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah (Taurat)."* Anak muda tersebut mengaku telah menuruti seluruh Taurat sejak kecilnya. Inilah prinsip Hukum Taurat dari Bangsa Israel: *"Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya."* Dunia pun mengakui bahwa kalau seseorang berbuat baik, siapa yang akan berbuat jahat kepadanya? Tidak ada!

Namun, sesempurna itukah kita sehingga mampu selalu berbuat baik? Ketika anak muda tersebut ditantang Yesus untuk meninggalkan hartanya dan mengikut Yesus, anak muda tersebut pulang dengan sedihnya karena begitu terikat dengan kekayaannya. Demikian pula kita dari agama manapun, tidak mungkin kita mampu melakukan kebaikan secara sempurna. Bukan hanya tubuh jasmani, keseluruhan diri kita pasti tergoda untuk berbuat dosa, misalnya iri hati, sombong, benci, dan sebagainya. Ketika kita dihadapkan pada beragam peraturan, dosa itu menggoda tubuh manusiawi kita untuk melanggarnya, sekalipun pikiran kita mencoba menolak keinginan dosa tersebut. Dan tentu saja, setiap perbuatan dosa harus dihukum!

Syukur kepada Allah, karena cinta-Nya kepada dunia ini sehingga Ia tidak menghukum manusia serta merta, tetapi Ia sendiri turun ke dunia dalam rupa manusia, yaitu dengan mengutus Anak-Nya*, Tuhan Yesus Kristus. Ialah yang menanggung hukuman bagi kita sehingga kita yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Semua perbuatan dosa kita telah dihapuskan dengan cuma-cuma, hanya dengan percaya kepada Tuhan Yesus yang telah mati untuk menebus dosa, lalu bangkit untuk melahirkan kita kembali menjadi manusia baru. Artinya, kita disadarkan akan dosa yang dahulu mengikat kita sehingga kita yang telah berada dalam Kristus jangan mau lagi menuruti keinginan daging/tubuh kita, tetapi mengikuti Roh Allah yang berdiam di dalam kita. Marilah kita terus menaruh kepercayaan kita pada Allah yang membenarkan dan menyelamatkan kita, dan bertekun menaati perintah Allah sampai akhir. *Soli Deo Gloria.* (Billion)

*Istilah "Anak Allah" bukan dalam pengertian biologis. Allah adalah Roh, tidak kawin mengawin. Yesus adalah Anak Allah, berarti Dia adalah Allah (konsep Trinitas) & Allah memiliki kasih yang unik terhadap-Nya.

Iman Abraham: *Allah yang Tidak Dapat Dimengerti*

Ev. Alex Shaokai Tseng

Dalam perjalanan iman orang Kristen, terkadang Allah tidak dapat dimengerti. Ketika kita merasa Allah tidak dapat dimengerti, tetapi tetap berpegang kuat pada-Nya, setia dan taat, inilah yang disebut iman. Iman tidak buta. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sastrawan Inggris G.K. Chesterton mengatakan, “kita percaya kepada Allah, seperti kita percaya bahwa matahari telah terbit, bukan karena kita telah melihat matahari, tetapi karena melalui cahayanya kita dapat melihat segala sesuatu yang ada di bumi.” Ketika kita semakin tidak dapat melihat dengan jelas, semakin erat kita berpegang pada terang Allah. Terang ini sudah dianugerahkan-Nya kepada kita, melalui Yesus Kristus. Kali ini kita akan melihat bagaimana Abraham yang dengan iman menyaksikan anugerah Allah, ketika Allah paling tidak dapat dimengerti.

“Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, walaupun kepadanya telah dikatakan: ‘Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu.’ Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali.” Ibrani 11:17

Kitab Kejadian pasal 22 menuliskan kisah Abraham yang dimaksud dari Kitab Ibrani itu. Setelah Allah memanggil Abraham, ia menjawab, “Ya Tuhan”, yang dalam bahasa Ibrani *hineni* (berarti: aku di sini) yang menggambarkan hubungan yang sangat dekat. Tetapi selanjutnya, Allah berfirman kepada Abraham untuk mempersembahkan anak tunggalnya, Ishak, di Gunung Moria. Suatu peru-

bahan drastis, Allah terlihat sadis dan tidak dapat dimengerti. Abraham menanti-nantikan anak tunggal itu selama bertahun-tahun, dan itu adalah anak yang Allah janjikan untuk menjadi keturunan yang banyaknya seperti pasir di lautan dan bintang di langit. Namun tiba-tiba Allah ingin agar Abraham mempersembahkan anaknya. Allah sangat tidak dapat dimengerti. Ia seperti sedang mengingkari janji-Nya kepada Abraham.

Tetapi seringkali ketika Allah tidak dapat dimengerti, saat itu juga anugerah-Nya begitu besar, karena anugerah-Nya sering dibuktikan melalui iman seseorang. Walaupun Abraham tidak mengerti apa yang Allah rencanakan, ia taat. Ia percaya bahwa Allah tidak akan berubah, baik dalam kasih dan keadilan-Nya, rencana Allah jauh melebihi rencana manusia. Keesokan paginya ia mempersiapkan kayu untuk korban bakaran, dan berangkat bersama Ishak dan dua orang bujangnya ke tempat yang diperintahkan Allah kepada-Nya.

Abraham tidak tahu apa tujuan Allah mengujinya. Kita juga sering tidak mengetahui tujuan Allah ketika Ia membiarkan kita mengalami kesulitan. Namun memang kita tidak perlu tahu, bahkan mungkin kita tidak dapat memahami rencana Allah karena rasio kita yang berdosa dan terbatas. Jika kita sudah mengetahui setiap dari rancangan Allah, maka kita tidak perlu lagi beriman. Hidup bukanlah *purpose-driven* namun *mission-driven* dan *driven-by-faith*. Jika hidup kita adalah hidup yang *purpose-driven*, maka hidup kita akan sangat susah, karena di dalam mencari kehendak Allah, kita sering menemukan bahwa Allah tidak dapat dimengerti. Karena itu Abraham tidak bertanya kepada Allah, karena ia berhikmat. Ia tahu bahwa ada hal yang memang tidak bisa ia ketahui.

Setiap orang Kristen pasti pernah bergumul dalam keadaan yang menganggap bahwa dirinya benar dan Allah yang salah. Ada orang Kristen yang tidak mau mengaku bahwa dirinya salah dan Allah yang benar sampai orang lain membuktikan itu padanya. Inilah Liberalisme. Ada juga orang Kristen yang menganggap Allah salah, tetapi karena Ia adalah Allah, maka harus taat kepada-Nya. Inilah Legalisme. Tetapi orang yang beriman sejati kepada Kristus, ketika menghadapi keadaan di mana Allah tidak dapat dimengerti, ia percaya bahwa Allahlah yang benar dan dirinya yang salah sambil berharap Allah menunjukkan kesalahannya. Inilah Kristen sejati yang berpegang pada pengharapan dan jaminan dari Allah. Inilah Abraham.

Akhirnya, Allah menghentikan Abraham yang akan menyembelih Ishak, dan menyediakan seekor domba jantan untuknya¹. Sering kali kita tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mengizinkan penderitaan terjadi dalam hidup kita. C.S. Lewis menuliskan: "Apakah Tuhan seorang badut yang menumpahkan mangkok supmu, dan memberimu semangkok sup yang baru kemudian?" Apakah Allah tidak tahu seberapa besar iman Abraham sehingga Ia harus mengujinya seperti ini? Sehingga Ia mengatakan "sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah".² Sesungguhnya Allah sudah tahu dari awal, tetapi Allah ingin Abraham tahu bahwa Allah sudah tahu.

Dalam penderitaan, hal yang terpenting yang harus kita lakukan adalah memandang pada salib Kristus. Karena salib mengingatkan kita bahwa segala kehilangan kita tidak dapat dibandingkan dengan Allah yang memberikan Anak-Nya bagi kita. Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan Anak-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Paulus dalam Roma 8 mengingatkan kita untuk menang dalam kesulitan dengan bersandar pada Allah yang mengasihi kita. Di dalam penderitaanlah iman kita semakin bertumbuh.

Memang, ada penderitaan yang jelas terlihat rencana Allah di dalamnya. Tetapi sebagian besar penderitaan di dalam dunia ini tujuannya tidak kelihatan. Bahkan kita tidak boleh mengatakan bahwa seseorang menderita karena dikutuk oleh Allah. Calvin, seorang reformator terbesar, mengatakan banyak tujuan dari peristiwa-peristiwa dalam hidup ini dirahasiakan oleh Tuhan. Karena itu kita tidak boleh melogikakan segala penderitaan yang Tuhan izinkan dalam hidup seseorang.



Dalam penderitaan, hal yang terpenting yang harus kita lakukan adalah memandang pada salib Kristus. Karena salib mengingatkan kita bahwa segala kehilangan kita tidak dapat dibandingkan dengan Allah yang memberikan Anak-Nya bagi kita.



Allah mau Abraham mempersembahkan Ishak. Tetapi pada akhirnya, Ia sendiri yang mempersiapkan seekor anak domba. Ternyata anak domba ini adalah simbol dari Yesus Kristus. Tuhan mengizinkan Abraham mengalami ini, supaya ia dan kita mengerti bagaimana sakitnya ketika kita menyerahkan anak kita yang tunggal. Ternyata saat Allah paling tidak dimengerti adalah saat Ia menyerahkan Anak-Nya, yang adalah Tuhan, untuk disalibkan bagi kita. Sehingga penulis Surat Ibrani mengatakan:

"Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia yang sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah... supaya jangan Anda menjadi lemah dan putus asa" (Ibrani 12:2-3)

Diterjemahkan oleh Paulina
Disarikan oleh Sebastian

¹Kej 22:11

²Kej 22:12

DENGARLAH MALAK MEMUJI!

F - 4/4
MENDELSSOHN

Charles Wesley
Felix Mendelssohn

5 1 1 . 7 | 1 3 3 2 | 5 5 5 . 4 | 3 2 3 . |
Dengarlah ma-lak menyanyi "Mu-li - a ba - gi Ra - ja,"
I - si sur-ga s'nan-ti-a-sa menyembah di ha-d'rat-Nya,
Ra-ja S'la-mat yang be - sar ma-ta - ha - ri yang be-nar,

5 1 1 . 7 | 1 3 3 2 | 5 2 2 . 7 | 7 6 5 . |
Di b'ri s'la-mat a - tas bu-mi A - nak Al - lah la - hir-lah;
S'karang Ye-sus t'lah menjel-ma Al - lah ja - di ma-nu-sia;
Sudah ter-bit dan memb'ri t'rang serta hidup yang senang.

5 5 5 1 | 4 3 3 2 | 5 5 5 1 | 4 3 3 2 |
S'ka-lian bangsa baik ber-su-ka, i - kut nya-nyi - an di surga,
Ra - ja i - ni b'ri sen-to-sa mengampuni yang berdosa,
Kar-na ki - ta di - tanggalkan se-mu - a ke-mu-li - a - an,

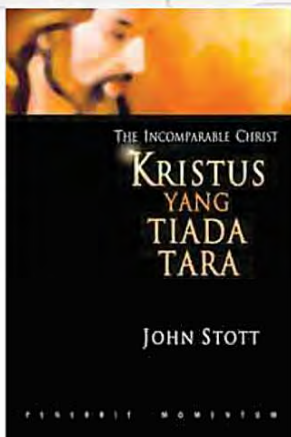
6 6 6 5 | 4 3 4 . | 2 3 4 5 . 1 | 1 2 3 . |
Ye - sus A - nak Ar-ra - him, t'lah la - hir di Bethlehem,
Al - lah be-ser-ta ki - ta na - ma - nya Im-ma-nu-el,
Al - lah tu - run ke du-nia, mem-b'ri ma-nu-sia s'la-mat,

6 6 6 . 5 | 4 3 4 . | 2 3 4 5 . 1 | 1 2 1 . ||
Dengarlah ma-lak nya-nyi, Mu-li - a ba - gi Al - ma - sih.

BEHIND THE SONG

Charles Wesley telah menggubah lebih dari 6500 lagu hymn. Salah satunya adalah "Dengarlah Malak Memuji!". Lagu ini merupakan salah satu lagu Natal yang bermakna dalam. Selain menunjuk pada lahirnya Kristus Sang Mesias, dan apa yang telah Kristus kerjakan untuk kita, lagu ini juga kaya akan pengajaran dan nilai Alkitabiah, mulai dari inkarnasi, penebusan, kebangkitan, kejatuhan manusia, kerusakan total, pengudusan dan pembaruan hidup dalam Kristus. Semoga melalui lagu ini kita dapat lebih menghayati akan karya Kristus bagi kita, khususnya dalam peristiwa Natal.

<http://www.joyfulheart.com/christmas/hark-herald-angels-sing.htm>



MENGENAL KRISTUS YANG SEMPURNA DALAM KETERBATASAN PANDANGAN MANUSIA

Judul Asli	: The Incomparable Christ
Judul Terjemahan	: Kristus yang Tiada Tara
Penulis	: John Stott
Penerbit	: Momentum, 2013

Peradaban manusia memandang Yesus Kristus dari Nazaret sebagai tokoh yang esensial, terlebih lagi bagi umat Kristiani. Namun, apakah orang Kristen sendiri sudah mengenal Yesus Kristus dengan tepat? Manusia dengan pikirannya yang terbatas telah memunculkan banyak pandangan akan Yesus Kristus. Akan tetapi, manakah pandangan yang benar akan satu Pribadi yang Sempurna itu?

Melalui buku ini, John Stott memaparkan pelbagai pandangan akan Yesus Kristus yang berdasarkan Alkitab dan yang telah berkembang di masyarakat. Dia memaparkan ke dalam empat bagian besar tentang Yesus Kristus, yaitu Kristus menurut Perjanjian Baru, Kristus yang lain, Kristus yang berpengaruh, dan Kristus yang kekal. Di bagian yang pertama, Stott mengajak kita memperdalam kesaksian Alkitab Perjanjian Baru tentang Yesus Kristus secara utuh sebagai dasar yang mutlak dan benar.

Kemudian Stott menjelaskan bagaimana gereja, dengan sejarahnya yang panjang, memaparkan Kristus dengan kacamata mereka sendiri. Tidak dapat dipungkiri, dengan melakukan ini, gereja menghilangkan gambaran Kristus yang utuh dan memaksakan sosok Kristus yang sesuai dengan pemikiran manusia. Sedangkan bagian 'Kristus yang berpengaruh' mengulas 12 tokoh dunia yang mendasarkan tindakan dan pemikiran mereka pada sosok Yesus Kristus, seperti Fransiskus dari Assisi, Bunda Teresa, Mahatma Gandhi, dan tokoh berpengaruh lainnya.

Kristus yang tiada tara semakin ditegaskan oleh Stott dengan menyampaikan sebuah eksposisi Surat Wahyu yang ditujukan untuk melihat gambaran Kristus di akhir zaman, yang menyingkapkan kebesaran kuasa-Nya, kemenangan-Nya atas kuasa gelap, dan kekekalan-Nya sebagai Allah.

Dengan memahami ulasan Stott akan doktrin yang benar, kita sebagai orang Kristen dituntut untuk semakin dewasa secara iman sehingga pada akhirnya mampu untuk menunjukkan pribadi 'Kristus yang tiada tara' dalam kehidupan kita. (Peter)

Pieter Jansz

Penabur Benih Injil di Tanah Jawa

Nama Pieter Jansz mungkin terdengar asing bagi orang Indonesia. Padahal dia menghabiskan hampir tiga perempat hidupnya bahkan hingga wafat di Indonesia sebagai misionaris pelopor di Tanah Jawa, khususnya di Jepara. Keberadaan orang-orang Kristen di Jawa yang terus bertumbuh hingga saat ini tentunya tidak lepas dari perjuangannya menaburkan benih Injil.

Lahir pada 25 September 1820 di Amsterdam, Pieter Jansz adalah seorang Kristen Protestan Ortodoks dari aliran Mennonite. Dia mengawali karirnya sebagai seorang guru sekolah dasar di Kota Delft, Belanda. Setelah mengalami tragedi yaitu kematian ayahnya dan istri pertamanya yang hanya dalam rentang waktu tiga bulan, dia pun bergabung dalam asosiasi misionaris. Dia mendapatkan pengajaran dari Royal Academy di Delft dan mendalami Bahasa Jawa dan Melayu beserta dengan geografi dan etnologi Hindia-Belanda (Indonesia). Jansz kemudian menikah lagi dengan Jacoba Wilhelmina Frederica Schmilau (1830-1909) dan mereka dikaruniai sepuluh orang anak.

Pada 1851, Jansz dan istrinya berlayar ke Pulau Jawa, dan menetap di kota kecil Jepara. Pada awalnya dia bekerja sebagai guru privat di daerah perkebunan tebu milik seorang Kristen beraliran Armenia. Dengan cara ini, Jansz berharap dapat meningkatkan pengertian budaya dan moral penduduk setempat dan tentu saja untuk membuat mereka siap menerima Injil. Oleh karena perbedaan pandangan tentang Kekristenan

dengan pemilik kebun tebu, Jansz pun tidak melanjutkan mengajar di sana. Dia kemudian membuka sekolah untuk anak-anak Jawa, tetapi tidak sukses dalam pengabaran Injil, sehingga membuat dia meninggalkan sekolahnya dan menjadi misionaris penuh waktu.

Pada 16 April 1854, dia berhasil membaptis lima orang Jawa, dan dari merekalah dimulai jemaat pertama penduduk lokal di Jepara. Mereka bergabung dengan jemaat Eropa di Jepara dan membentuk Gereja Mennonite Jawa, yang adalah cikal bakal dari Gereja Protestan di Indonesia. Pertumbuhan jemaatnya tergolong lambat, disebabkan karena dua alasan; pertama, Jansz sangat kuat pendiriannya bahwa orang harus beriman kepada Kristus terlebih dulu sebelum dibaptis, dan dia mendorong setiap orang percaya untuk dibaptis. Alasan kedua yaitu karena area yang Jansz kerjakan memiliki pengaruh Islam yang kuat hingga hari ini. Oleh karena kelambanan pertumbuhan ini, Jansz ingin menerapkan metode baru. Dia menuliskan sebuah buku berjudul *Landontginning en Evangelisatie op Java* (Tanah Reklamasi dan Penginjilan di Jawa) yang di dalamnya dia menyarankan untuk dibangun pemukiman Kristen, karena orang Kristen yang baru percaya yang hidup di tengah-tengah orang Muslim selalu dalam bahaya akan kehilangan iman Kristen mereka, sebab dalam sebuah desa Muslim, kehidupan religius dan sosialnya terkait sangat erat. Akan tetapi Asosiasi Misionaris Belanda tidak menyetujui proposalnya ini.

Untuk memfasilitasi pelayanan dan pengajaran dalam gereja, Jansz menyadari diperlukan penerjemahan beberapa bagian Alkitab ke dalam Bahasa Jawa. Lebih spesifiknya, dia mengambil ayat dari Kitab Mazmur dan menggubahnya dalam Tembung Jawa.

Oleh karena kesehatannya yang memburuk, pada tahun 1881 Jansz mundur dari pekerjaannya sebagai misionaris, yang kemudian pekerjaannya dilanjutkan oleh anaknya, Pieter Anton Jansz. Pieter Jansz pun kemudian bergabung dalam *British and Foreign Bible Society*. Pada tahun 1888 dia menerbitkan Kitab Perjanjian Baru dalam Bahasa Jawa dan pada tahun 1892 Kitab Perjanjian Lama diterbitkan. Tahun 1895 dia menerbitkan edisi kedua untuk seluruh Alkitab, beserta dengan sebuah kamus Bahasa Jawa dalam dua volume, berjudul *Practisch Nederlandsch-Javaansch Woordenboek and Practisch Javaansch - Nederlandsch Woordenboek* (Kamus Praktis Bahasa Belanda-Jawa dan Jawa-Belanda) keduanya diterbitkan di Den Haag, Belanda. Kerja kerasnya ini membuatnya memenangkan penghargaan "A Knight of the Order of the Dutch Lion" dari pemerintah Belanda.

Masa-masa akhir hidupnya (1902-1904) dia habiskan di Kaju-Apu, Kudus, Jawa Tengah di rumah menantu laki-lakinya, Johann Fast. Pieter Jansz meninggal pada tanggal 6 Juni 1904.(KC)



Pieter Jansz bersama asistennya sedang menerjemahkan Alkitab ke dalam Bahasa Jawa

Sumber:

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Pieter_Jansz

[http://gameo.org/index.php?title=Jansz,_Pieter_\(1820-1904\)](http://gameo.org/index.php?title=Jansz,_Pieter_(1820-1904))

Dialog Mandarin 華語對話



Tata: Asyik sudah mau Natal nih, kita bertukar kado yuk! Aku sudah beli kado untukmu Li... hehe!

達達：耶...聖誕節快到了...
Dá dá : Yé... shèng dàn jié kuài dào le...

我們交換禮物吧！
wǒ men jiāo huàn lǐ wù ba!

我已經買好禮物要給你，呵呵。
Wǒ yǐ jīng mǎi hǎo lǐ wù yào gěi nǐ, Hē hē.

Lili: Wow..cepat sekali kamu menyiapkannya! Aku saja belum menyiapkan. Tapi, ada hal yang lebih penting yang ingin kubagikan padamu, yaitu Yesus Kristus yang telah lahir ke dunia adalah sebuah hadiah istimewa dari Allah. Dialah jalan, kebenaran, dan hidup. Dia sudah datang untuk menyelamatkan kita dari kegelapan.

莉莉：真的...你這麼快就準備好了...我自己都還沒準備呢！不過我有一個更重要的禮物要跟你分享，就是耶穌基督誕生的好消息，是一份上帝賜給我們的禮物。祂就是道路，真理與生命，祂已經來拯救在黑暗中的我們。
Lǐ lì : Zhēn de... nǐ zhè me kuài jiù zhǔn bèi hǎo le... wǒ zì jǐ dōu hái méi zhǔn bèi ne! Bùguò wǒ yǒu yí gè gèng zhòng yào de lǐ wù yào gēn nǐ fēn xi āng, Jiù shì yē sū jī dū dān shēng de hǎo xiāo xī, shì yī fèn shàng dì cì gěi wǒ men de lǐ wù. Tā jiù shì dào lù, zhēn lǐ yǔ shēng mìng, tā yǐ jīng lái zhěng jiù zài hēi' àn zhōng de wǒ men.

Yohanes 3:16-17 --

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

約翰福音3章16-17節 --
Yuē hān fú yīn 3 zhāng 16 -17 jié --

上帝那麼愛世人，甚至賜下他的獨子，要使所有信他的人不致滅亡，反得永恆的生命。因為上帝差遣他的兒子到世上來，不是要定世人的罪，而是要藉他來拯救世人。
shàng dì nà me ài shì rén shèn zhì cì xià tā de dú zǐ , yào shǐ suǒ yǒu xìn tā de rén bù zhì miè wáng, fǎn dé yǒng héng de shēng mìng. Yīn wéi shàng dì chāi qiǎn tā de ér zǐ dào shì shàng lái, bù shì yào dìng shì rén de zuì, ér shì yào jí tā lái zhěng jiù shì rén .

Kosa Kata 生詞

bertukar: 交換 jiāohuàn

istimewa: 獨特 dútè

penting: 重要 zhòngyào

kado/hadiah: 禮物 lǐwù

jalan: 道路 dàolù

hidup: 生命 shēngmìng

menyiapkan: 準備 zhǔnbèi

kebenaran: 真理 zhēnlǐ

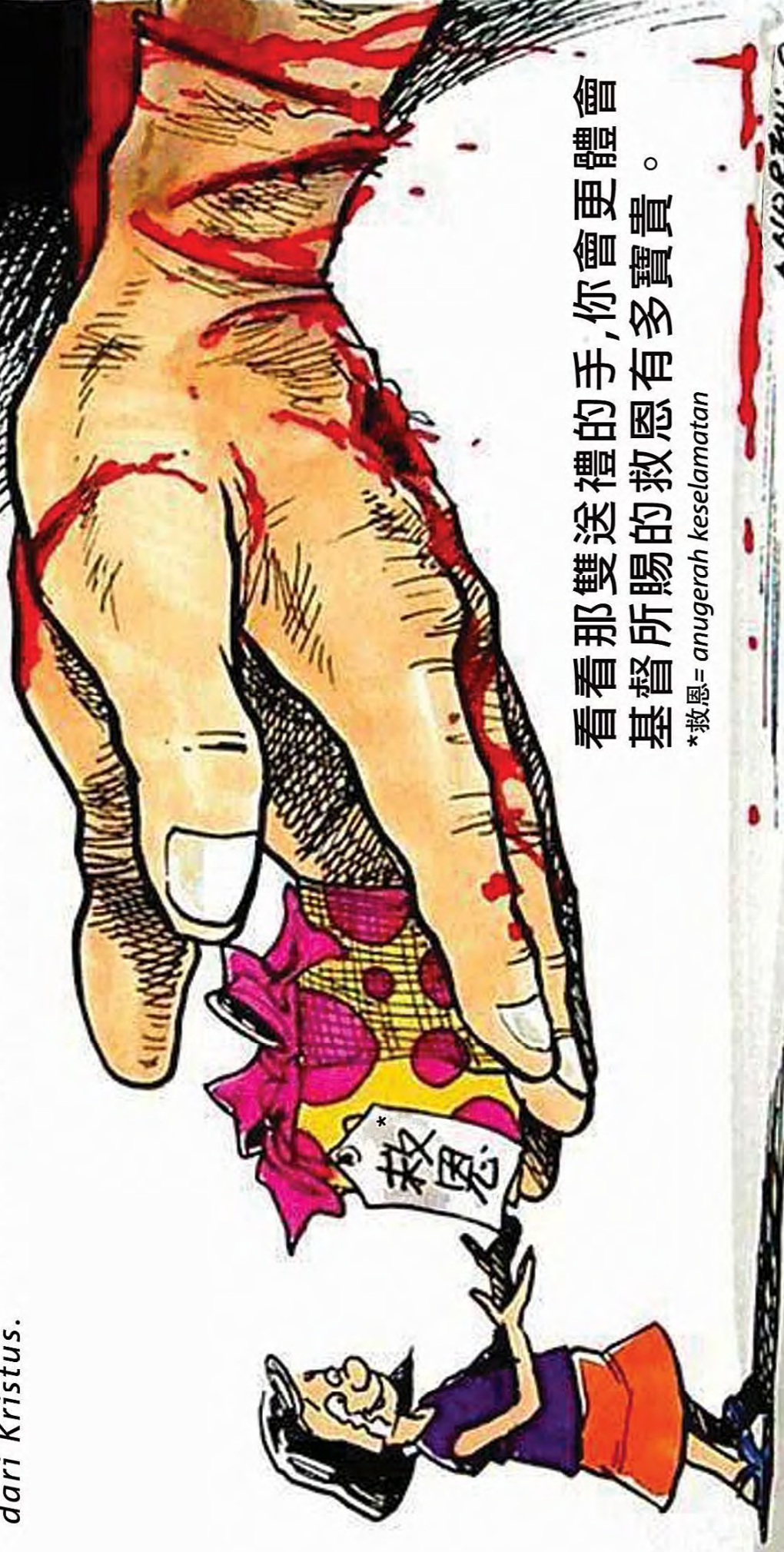
menyelamatkan: 拯救 zhěngjiù

berbagi: 分享 fēnxiāng

kabar: 消息 xiāoxi

gelap: 黑暗 hēi'ān

Lihatlah sepasang tangan yang memberi hadiah itu, maka Anda bisa lebih memahami betapa berharganya anugerah keselamatan dari Kristus.



看看那雙送禮的手,你會更體會
基督所賜的救恩有多寶貴。

*救恩 = anugerah keselamatan

*"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita;
lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat
Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai."*

Yesaya 9:5



EVANGELICAL REFORMED CHURCH — TAIPEI

9F, No.53 Shui Yuan Rd., Taipei 100

台北市中正區水源路53號9樓

Info : (02) 23687695 / 0958364008 / 0915640676

f ERC Taiwan **f** Pelita ERC